

**742/ Pendidikan Bahasa Inggris  
Sosial Humaniora-Seni Budaya-  
Pendidikan**

**LAPORAN  
PENELITIAN HIBAH INTERNAL**



**PENERAPAN STRATEGI SUBTITLING DALAM FILM INDONESIA**

**TIM PENGUSUL**

**Noni Agustina, M.Pd. (0318088404)**

**Joni, S.Pd., MBA (7891)**

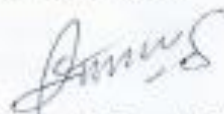
**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**NOVEMBER 2019**


**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN  
PENELITIAN HIBAH INTERNAL**

<b>Judul Penelitian</b>	:	Penerapan Strategi <i>Subtitling</i> dalam Film Indonesia
<b>Kode/ Nama Rumpun Ilmu</b>	:	742/ Pendidikan Bahasa Inggris
<b>Fokus</b>	:	Pembelajaran Bahasa Inggris
<b>Peneliti</b>		
a. Nama Lengkap	:	Noni Agustina, M.Pd.
b. NIDN	:	0318088404
c. Jabatan Fungsional/ Struktural	:	Asisten Ahli
d. Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
e. Nomor HP	:	081807478222
f. Alamat E-mail	:	noni@esaunggul.ac.id
<b>Anggota Peneliti</b>		
a. Nama Lengkap	:	Joni, S.Pd., MBA
b. NIDN	:	-
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Esa Unggul
<b>Biaya Penelitian</b>	:	Rp 18.770.000,00
<b>Biaya Luaran Tambahan</b>	:	-

Mengetahui,  
Dekan FKIP  
Universitas Esa Unggul

  
Dr. Ratnawati Susanto, M.M., M.Pd  
NIK. 216090644

Jakarta, 9 November 2019  
Ketua Peneliti,

  
Noni Agustina, M.Pd  
NIK. 215080599

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Esa Unggul

  
Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz, M.Sc  
NIK. 209100388

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Penerapan Strategi *Subtitling* dalam Film Indonesia
2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/Minggu)
1	Noni Agustina, M.Pd.	Ketua	Pendidikan Bahasa Inggris	Universitas Esa Unggul	8
2	Joni, S.Pd., MBA	Anggota	Manajemen SDM	Universitas Esa Unggul	4

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Film Indonesia yang memiliki *subtitling* bahasa Inggris
4. Masa Pelaksanaan  
Mulai : bulan: Januari tahun: 2019  
Berakhir : bulan: September tahun: 2019
5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang 1.  
Tahun ke-1 : Rp 18.7700.000,00
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) -
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) –
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu): Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan strategi *subtitling* yang digunakan dalam film-film bahasa Indonesia bagi agar pendidik dan peserta didik khususnya mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris.

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek): Sejak tahun 2017, film-film Indonesia yang ditayangkan di bioskop-bioskop di Indonesia harus melengkapi *subtitling*. Belum banyak penelitian yang mengkaji penerapan strategi *subtitling* dalam film-film Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khasanah pengetahuan mengenai penerapan strategi *subtitling*.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal nasional tidak terakreditasi
11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya: HaKi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>IDENTITAS DAN URAIAN UMUM</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Perumusan Masalah</b> .....	<b>2</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>2</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>5</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
<b>A. Subtitling</b> .....	<b>5</b>
<b>B. Strategi penerjemahan</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Penelitian yang Relevan</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>11</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Metode dan Prosedur Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>B. Data dan Sumber Data</b> .....	<b>12</b>
<b>C. Prosedur Pengumpulan Data</b> .....	<b>12</b>
<b>D. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB IV</b> .....	<b>13</b>
<b>HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI</b> .....	<b>13</b>
<b>BAB V</b> .....	<b>16</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>16</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>

## RINGKASAN

Film adalah media komunikasi masa yang menampilkan fenomena sosial. Film terdiri dari beberapa teknologi yang meliputi gambar, suara dan musik, seni tari, seni teater dan seni rupa. Saat ini film Indonesia yang masuk dalam bioskop sejak tahun 2017 harus menyertakan *subtitling*. Penerjemahan pada film dalam bentuk *subtitle* sangat berbeda dengan penerjemahan medium lainnya. Penerjemahan pada film sangat menantang bagi *subtitled* sehingga diperlukan strategi penerjemahan yang tepat untuk menganalisis penerjemahan audio visual, khususnya film. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penerjemahan subtitle pada film Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap penerapan strategi *subtitling* dalam film-film Indonesia yang dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis.

Kata kunci: Film, audio visual, *subtitling*, strategi penerjemahan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Film adalah media komunikasi masa yang menampilkan fenomena sosial. Film terdiri dari beberapa teknologi yang meliputi gambar, suara dan musik, seni tari, seni teater dan seni rupa. Film sebagai media komunikasi merupakan media elektronik yang paling tua dan banyak diminati oleh masyarakat sampai sekarang (Sugianto, Mingkid, & Kalesaran, 2017).

Saat ini film Indonesia yang masuk dalam bioskop sejak tahun 2017 harus menyertakan subtitle. Penerjemahan pada film dalam bentuk subtitle sangat berbeda dengan penerjemahan medium lainnya. Penerjemahan pada film sangat menantang bagi subtitler karena film memiliki semiotik. Delabastita (1989) dan Gottlieb (1998) dalam Mubenga (2010) mengatakan bahwa film merupakan teks yang multisemiotik dan multimodal. Film memiliki sumber semiotik dan mode seperti gambar, kata-kata, gesture, warna, musik dan suara lainnya. Film memiliki tanda verbal dan non verbal dalam merepresentasikan informasi kepada penonton (Mubenga, 2010).

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penerjemahan audio visual. Tang (2014) meneliti strategi penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah audiovisual professional dan subtitle amatir. Analisis dalam kajian Tang adalah melihat representasi budaya penerjemah professional dan amatir dengan elemen yang terkait dengan kungfu. Hasil temuannya menunjukkan representasi budaya dengan menggunakan strategi intervensi seperti adaptasi, rephrase dan mengganti (*replace*). Selain Tang, Mcclarty (2014) meneliti praktik kreatif subtitle sebagai sebuah alternatif yang layak dibandingkan dengan praktik subtitle konvensional. Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bagi subtitler, pembuat film dan penonton film. Pinto (2017) dalam penelitiannya menawarkan alat untuk mengidentifikasi variasi bahasa, bagaimana variasi bahasa diciptakan lagi dalam teks sumber dan teks target, fungsi komunikasi dan bagaimana variasi bahasa dibangun secara multimodal, pengaruh strategi penerjemahan dan kemungkinan sosial yang memediasi faktor dibalik keputusan penerjemah. Penelitian ini membahas pengaruh strategi subtitling dalam multimodal,

sisi film yang lebih luas dan konteks sosiokultural. Hasil penelitian menunjukkan kerangka analisis terjemahan variasi bahasa dengan menggunakan dimensi tekstual, *diegetic* dan sosiokultural digunakan untuk mengidentifikasi variasi bahasa. Prinsip-prinsip panduan dari kerangka yang relevan adalah produk audiovisual yang merupakan produk multimodal dimana ujaran di antara mode memberikan kontribusi terhadap keseluruhan pesan dari film, bentuk-bentuk wacana dalam produk audiovisual perlu dipertimbangkan dalam konteks multimodal untuk makna komunikatif dan fungsi diegetik untuk dipahami, menerjemahkan makna dalam produk audiovisual diciptakan dimana subtitle lebih dari bagian yang tertulis dalam mode lisan dalam bahasa asing, makna yang diekspresikan melalui subtitle secara keseluruhan dalam interaksi dalam mode lisan dan tertulis dalam scene. Mollanazar & Nasrollahi (2017) juga melakukan penelitian mengenai penerjemahan untuk film resmi dan tidak resmi dilihat dari analisis strategi penerjemahan. Dari penelitian sebelumnya, masih terbatas penelitian yang menganalisis strategi penerjemahan *subtitling* dalam konteks film Indonesia. Oleh karena itu, dalam kajian ini akan mengeksplorasi strategi penerjemahan yang digunakan dalam film Indonesia.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana strategi penerjemahan *subtitling* bahasa Inggris pada film-film Indonesia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai strategi penerjemahan *subtitling* bahasa Inggris pada film-film Indonesia.



Penelitian ini memiliki rencana target capaian tahunan sebagai berikut:

No.	Jenis Luaran				Indikator Capaian	
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS	TS + 1
1.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi			Tidak ada	
		Nasional Terakreditasi			Tidak ada	
		Nasional Tidak Terakreditasi	√		Submitted	
2.	Artikel Ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks			Tidak ada	
		Nasional			Tidak ada	
3.	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional			Tidak ada	
		Nasional			Tidak ada	
4.	Visiting Lecture	Internasional			Tidak ada	
5.	HKI	Paten			Tidak ada	
		Paten sederhana			Tidak ada	
		Hak cipta			Tidak ada	
		Merek dagang			Tidak ada	
		Rahasia dagang			Tidak ada	
		Desain produk industri			Tidak ada	
		Indikasi geografis			Tidak ada	
		Perlindungan varietas tanaman			Tidak ada	
		Perlindungan topografi sirkuit terpadu			Tidak ada	
6.	Teknologi tepat guna				Tidak ada	
7.	Model/ purwarupa/ desain/ karya seni/ rekayasa sosial				Tidak ada	
8.	Buku Ajar (ISBN)				Tidak ada	

9.	Tingkat Kesiapan Teknologi				1	
----	----------------------------	--	--	--	---	--

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan. Kontribusi penelitian ini dapat berupa kontribusi teoritis dan praktis. Kontribusi teoritis dapat memberikan dan menambah pengetahuan mengenai konsep-konsep dan kajian yang terkait strategi penerjemahan *subtitling* bahasa Inggris pada film-film Indonesia. Kontribusi praktis bagi pendidik dan peserta didik prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam menggunakan strategi penerjemahan *subtitling* bahasa Inggris pada film-film Indonesia yang tepat dan berterima

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Subtitling**

Zhang (2012) mengatakan subtitle dapat membantu dalam memberikan ruang bagi penonton untuk menginterpretasikan pesan. Subtitle dianggap lebih dari praktek teknis yang mentranskripsi karena membutuhkan proses analisis yang kompleks. Subtitle pada film merupakan tugas yang berat karena film membutuhkan kemampuan lintas bahasa (*cross language*) dan membawa ide secara lintas budaya (*cross-culturally*) sehingga menerjemahkan dan mentranskripsikan film tidak hanya sulit secara bahasa namun secara budaya (*culture barrier*).

Zhang (2012) mengungkapkan bahwa subtitle sebaiknya dapat dibaca dalam waktu yang terbatas dan makna dari bahasa target sebaiknya mendekati sumber bahasa sebisa mungkin sehingga “terasa yang asli”. Macdougall (1998) menjekaskan subtitle sebagai proses yang kreatif dan digambarkan sebagai proses rantai penerjemahan yang dimulai dari penerjemahan kasar, kata atau frase yang diperhalus dan pada akhirnya istilah tersebut dipilih.

#### **B. Strategi penerjemahan**

Istilah strategi penerjemahan digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi ketika seorang penerjemah mengubah sumber teks ke dalam teks target (Chesterman, 2005 dalam Mollanazar & Nasrollahi, 2017). Chesterman mengatakan bahwa strategi adalah cara menerjemahkan. Gottlieb (2013) dalam Mollanazar & Nasrollahi (2017) mengungkapkan terdapat lima strategi subtitle yang digunakan yaitu repetitio, adiectio, detractio, transmutatio dan substitutio.

Repetitio mengacu pada contoh-contoh dimana tanda direproduksi dengan cara yang sama. Reproduksi ini meliputi transfer (penerjemahan literal), imitasi atau transkripsi (kebanyakan pada kasus *proper noun*). Contoh repetitio dapat dilihat dalam

table 1. Jika diperhatikan terjemahan dalam bahasa Persia sama dengan bahasa Inggris. Yang membedakan adalah penggunaan tense. Dalam bahasa Inggris menggunakan *simple future tense* sementara dalam terjemahan Persia menggunakan *present continuous tense*. Repetitio menggunakan terjemahan literal.

**Tabel 1 contoh strategi repetitio**

Movie	English Script	Persian Subtitle	Literal Translation
LOTR	They will flee to <i>Helm's Deep</i> , the great fortress of <i>Rohan</i> .	اونها در حال فرار به <u>هلمز ديب</u> هستند در <u>مستحکم روحان</u> .	They are fleeing to <u>Helm's Deep</u> , the great fortress of <u>Rohan</u> .
		اونها در حال فرار به <u>هلمز ديب</u> هستند در <u>مستحکم روحان</u> .	They are fleeing to <u>Helm's Deep</u> , the great fortress of <u>Rohan</u> .

Strategi yang kedua adalah *adiectio*. *Adiectio* mengacu pada contoh-contoh dimana tanda direproduksi pada penambahan tertentu. *Subtitled* memilih untuk menambahkan segmen yang kurang informatif. Penambahan ini tidak mengubah teks yang asli secara signifikan. Strategi *adiectio* memiliki beberapa sub kategori yaitu strategi penambahan (*addition*), ekspansi (*expansion*), percabangan dua (*bifurcation*), duplikasi (*duplication*) dan melengkapi (*completion*). Dalam tabel 2 menunjukkan strategi penambahan (*addition*). Dalam film *Spy Game*, subtitle dalam bahasa Inggris “*And it could have been you*” diterjemahkan dalam bahasa Persia “*Nathan, and it could have been you*”. Ada penambahan *Nathan* untuk memberikan informasi tambahan mengenai kata ganti *you* sehingga dapat memahami seluruh konteks.

**Tabel 2 contoh strategi penambahan (addition)**

Movie	English Script	Persian Subtitle	Literal Translation	Remarks
Spy Game	And it could have been you.	ناتان ممکن بود تو جای اون باشی.	<u>Nathan</u> , it could have been you.	In the official version the name of the addressee is added, in order to explicate the supposed ambiguity of the context.
		ممکن بود تو جای اون باشی.	It could have been you.	
I am Legend	11 Washington Square.	شماره 11 میدون آرژانتین	No. 11, Argentina Square	In the non-official version the number is repeated twice, as a result of the audiovisual context.
		11 واشنگتن ...11...	Washington ...11...11	

Tabel 3 menunjukkan sub kategori adictio yaitu ekspansi. Dari contoh tertulis *Forty minutes from Su Chou prison*. Dalam bahasa Persia diekspansi menjadi *The distance is Forty minutes from Su Chou prison*. Ekspansi tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada audiens atau penonton.

**Tabel 3 contoh strategi ekspansi (expansion)**

Movie	English Script	Persian Subtitle	Literal Translation
Spy Game	Forty minutes from Su Chou prison.	چهل دقیقه تا سوچو فاصله داره.	<u>The distance</u> is forty minutes from Su Chou
		چهل دقیقه تا سوچو فاصله داره.	<u>The distance</u> is forty minutes from Su Chou

Strategi percabangan dua (*bifurcation*) terjadi apabila sebuah kata atau kalimat sederhana diubah menjadi dua kata atau kalimat. Di sini subtitler memutuskan untuk mensegmentasi teks sumber ke dalam dua segmen dalam bahasa target dengan membawa informasi yang sama. Contoh strategi tersebut terdapat dalam tabel 4.

**Tabel 4 contoh strategi percabangan dua (bifurcation)**

Movie	English Script	Persian Subtitle	Literal Translation
Eagle Eye	So I think maybe one <i>parent</i> should have gone.	من فکر میکنم حداقل پدر یا مادرش باید میرفتن	I think maybe at least the <u>father or mother</u> should have gone
		به خاطر همینکه میگم حداقل یکی از پدر و مادر باید می رفت	That is why I say maybe <u>the father or mother</u> should have gone

Strategi adiectio yang selanjutnya adalah duplikasi. Duplikasi yang tidak penting dapat dikatakan untuk menunjukkan penerjemahan yang lebih dramatik. Contoh strategi duplikasi dapat dilihat dalam tabel 5.

**Tabel 5 contoh strategi duplikasi (duplication)**

Movie	English Script	Persian Subtitle	Literal Translation
Spy Game	Don't tell me that!	اینو به من نگو این مزخرفات رو تحویل من نده.	Don't tell me this! <u>Don't give me this nonsense.</u>
		این حرفا رو به من نزن.	Don't tell me these words.

Strategi *adiectio* yang terakhir adalah strategi melengkapi (*completion*). Dalam film ditemukan contoh-contoh kalimat yang tidak lengkap kemudian oleh subtitler dilengkapi. Strategi ini digunakan untuk mengungkap tone penutur sehingga dapat mengungkap maksud yang tersembunyi.

**Tabel 6 contoh strategi melengkapi (*completion*)**

Movie	English Script	Persian Subtitle	Literal Translation
V for Vendetta	If they found that here...	اگه پیدااش کنن میدونی چی میشه؟	If they find it, <u>do you know what happens?</u>
		اگر اینو اینجا پیدا کنند برات بد نمیشه؟	If they find this here, <u>won't it be a trouble to you?</u>

Strategi *detractio* sangat berbeda dengan strategi *adiectio*. *Detractio* mengacu pada contoh-contoh reproduksi yang tidak lengkap atau adanya pengurangan. Terdapat beberapa sub kategori dari strategi *detractio* yaitu *decimation* (pengurangan), *deletion* (penghapusan), *condensation* (pemadatan), *obliteration* (penghapusan) dan *incompletion* (ketidaklengkapan). Strategi *detractio* dilakukan karena adanya pembatasan ruang dan waktu. Ada beberapa al yang tidak dianggap penting oleh subtitler, maka akan dihapus, dihilangkan, dikurangi atau dipadatkan.

**Tabel 7 contoh salah satu strategi *detractio***

Movie	English Script	Persian Subtitle	Literal Translation
I am legend	<i>I can provide food.</i>	من می توانم غذا، سر پناه و امنیت فراهم کنم	<u>I can provide food, shelter, and security.</u>
	<i>I can provide shelter.</i> <i>I can provide security</i>	من می توانم غذا برایش فراهم کنم من می توانم پناهنش بدهم من امنیت او را فراهم می کنم	I can provide food. I can provide shelter. I can provide security

Strategi *transmutation* merupakan contoh-contoh dimana komponen dari tanda

diulang dengan urutan internal (internal order). Transmutation digunakan untuk dislokasi, konversi, membenaran (justification) dan deakronimisasi (deacronymization).

**Tabel 8 contoh salah satu strategi *transmutation***

Movies	English Script	Persian Subtitle	Literal Translation
Eagle Eye	If you knew my brother, you'd laugh all day at the idea that he was a terrorist or a spy or whatever else you're saying	اگه تو اونو می شناختی به این نظریه که اون یه خرابکار جاسوس بوده حتما میخندی	If you knew him, you'd laugh all day at the theory that he was a subversive or a spy.
		اگه برادرم رو می شناختی تمام روز رو به این میخندی که اون یه تروریست یا یه جاسوس باشه.	If you knew my brother, you'd laugh all day at this that he was a terrorist or a spy.

Strategi substitutio menekankan pada pergantian sebuah tanda dengan tanda yang berbeda. Tiga strategi substitutio terdiri dari modifikasi, *resignation* dan parafrase. Parafrase adalah produksi ekspresi yang diubah dari segmen film slinya. Yang paling banyak menggunakan strategi ini adalah idiom, pepatah dan ungkapan. Subtitled menyediakan ekspresi yang sama dalam bahasa target. Contohnya dapat dilihat di tabel 7.

**Tabel 9 contoh salah satu strategi parafrase**

Movie	English Script	Persian Subtitle	Literal Translation
Spy Game	You're afraid the lid to the cookie jar is gonna shut on our hand?	و حالا می ترسین این تف سر بالا برگرده تو صورت خودمون	And now you're afraid that this head-up spit falls back on our face
		و حالا می ترسید همین بلا سر خودمون بیاد	And now you're afraid that the same fate befalls us.

### C. Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai *subtitling*. Tang (2014) meneliti strategi penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah audiovisual professional dan *subtitle* amatir. Analisis dalam kajian Tang adalah melihat representasi budaya penerjemah professional dan amatir dengan elemen yang terkait dengan kungfu. Hasil temuannya menunjukkan representasi budaya dengan menggunakan strategi intervensi seperti adaptasi, rephrase dan mengganti (*replace*).

Selain Tang, Mcclarty (2014) meneliti praktik kreatif subtitle sebagai sebuah alternatif yang layak dibandingkan dengan praktik subtitle konvensional. Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bagi subtitler, pembuat film dan penonton film. Pinto (2017) dalam penelitiannya menawarkan alat untuk mengidentifikasi variasi bahasa, bagaimana variasi bahasa diciptakan lagi dalam teks sumber dan teks target, fungsi komunikasi dan bagaimana variasi bahasa dibangun secara multimodal, pengaruh strategi penerjemahan dan kemungkinan sosial yang memediasi faktor dibalik keputusan penerjemah. Penelitian ini membahas pengaruh strategi subtitling dalam multimodal, sisi film yang lebih luas dan konteks sosiokultural. Hasil penelitian menunjukkan kerangka analisis terjemahan variasi bahasa dengan menggunakan dimensi tekstual, *diegetic* dan sosiokultural digunakan untuk mengidentifikasi variasi bahasa. Prinsip-prinsip panduan dari kerangka yang relevan adalah produk audiovisual yang merupakan produk multimodal dimana ujaran di antara mode memberikan kontribusi terhadap keseluruhan pesan dari film, bentuk-bentuk wacana dalam produk audiovisual perlu dipertimbangkan dalam konteks multimodal untuk makna komunikatif dan fungsi diegetik untuk dipahami, menerjemahkan makna dalam produk audiovisual diciptakan dimana subtitle lebih dari bagian yang tertulis dalam mode lisan dalam bahasa asing, makna yang diekspresikan melalui subtitle secara keseluruhan dalam interaksi dalam mode lisan dan tertulis dalam scene. Mollanazar & Nasrollahi (2017) juga melakukan penelitian mengenai penerjemahan untuk film resmi dan tidak resmi dilihat dari analisis strategi penerjemahan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiono (2013: 9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode yang digunakan adalah analisis isi. Krippendorff (2004) mengatakan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang reliable dan valid. Reliable karena dapat dilakukan dalam berbagai macam situasi dan waktu untuk menghasilkan hasil yang sama. Analisis isi memberikan kelebihan kepada peneliti seperti memberikan pandangan baru dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena dan tindakan praktis. Senada dengan Krippendorff, Neuendorf (2002) mengungkapkan bahwa analisis isi dapat digunakan dalam berbagai macam konteks karena dapat diterapkan di berbagai macam disiplin ilmu seperti psikologi, ilmu sosial, politik, jurnalisme, komunikasi dan bidang ilmu lainnya.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki bidang kajian yang sama dengan fokus penelitian ini.
2. Mempelajari landasan teori sebagai dasar dalam kerangka berpikir dan pengembangan indikator instrumen penelitian.
3. Mengkompilasi sumber data berupa film-film Indonesia yang memiliki *subtitling* dalam bahasa Inggris.
4. Mentranskripsikan ungkapan-ungkapan bahasa Indonesia secara verbal
5. Menuliskan kembali *subtitling* dalam bahasa Inggris
6. Menganalisis transkripsi ungkapan bahasa Indonesia dengan *subtitling* dalam bahasa Inggris dengan mengacu pada strategi *subtitling*.
7. Hasil analisis divalidasi oleh pakar penerjemahan

8. Menyajikan, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil analisis.

### **B. Data dan Sumber Data**

Data dari penelitian ini adalah hasil transkripsi ungkapan-ungkapan bahasa Indonesia secara verbal dan subtitling film-film Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah film-film Indonesia yang tayang di bioskop Indonesia.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Instrumennya adalah peneliti sendiri.

### **D. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data**

Setelah mengumpulkan data, maka analisis dan interpretasi data dilakukan (Cresswell, 2008). Terdapat beberapa prosedur yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil transkripsi ungkapan-ungkapan secara verbal dan *subtitling* dalam bahasa Inggris dianalisis berdasarkan teori strategi subtitling audio visual
2. Hasil analisis divalidasi oleh ahli penerjemahan
3. Hasil analisis yang sudah divalidasi diinterpretasikan dan disimpulkan

## BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan sutradara film “A Man Called Ahok”, *subtitling* dibuat oleh penerjemah profesional. Dari analisis film ditemukan 961 kata, klausa atau kalimat yang diutarakan oleh para tokoh. Frekuensi kemunculan jenis strategi *subtitling* sangat berbeda-beda (dapat dilihat dalam tabel 1). Strategi *subtitling* yang dominan banyak digunakan adalah *repetitio* (repetisi atau pengulangan). Frekuensi kemunculan strategi tersebut sebanyak 632 kali. Hal tersebut mengindikasikan bahwa film tersebut menggunakan penerjemahan literal sehingga penerjemah mengimitasi sumber teks ke dalam bahasa target. Kata *papa* diterjemahkan *papa* juga ke dalam bahasa sumber. Kata *rumah sakit* diterjemahkan secara harfiah menjadi *hospital*. Contoh strategi tersebut dapat dilihat dalam kutipan film di bawah ini:

*[Ahok] Voice over: Papa*  
*Subtitle: Papa*

*[Ahok] Voice over: Rumah sakit?*  
*Subtitle: Hospital?*

*[Ahok] Voice over: Gratis*  
*Subtitle: Free of charge*

Strategi yang digunakan setelah strategi *repetitio* adalah strategi *adiectio* yang jumlah kemunculannya sebanyak 112 kali. Strategi tersebut menunjukkan bahwa penerjemah memiliki kecenderungan untuk menambahkan informasi kepada penonton sehingga mereka memiliki pemahaman cerita yang lebih luas. Dalam kutipan cerita film terlihat bahwa tokoh Ahok mengatakan *di kampung Gantung, Belitung Timur* namun penerjemah menambahkan kata *by the people* sebagai informasi tambahan. Untuk contoh lengkapnya dapat dilihat dalam kutipan cerita di bawah ini:

*[Ahok] Voice over: di kampung Gantung, Belitung Timur*  
*Subtitle: by **the people** of Gantung village in East Belitung.*

*[Ahok] Voice over: Tapi kita bisa memilih mimpi kita*

*Subtitle: However, we can determine our **goals** and dreams.*

Selain itu, terdapat strategi lain yang digunakan oleh penerjemah yaitu strategi *transmutatio* yang frekuensi kemunculannya sebanyak 97 kali. Strategi tersebut digunakan jika ingin mengubah kata ganti atau pronoun, mengubah kalimat aktif menjadi pasif atau sebaliknya. Contoh penggunaan strategi *transmutatio* dapat dilihat dari perubahan kalimat aktif menjadi pasif yaitu kalimat *urang-urang dikampungku mengenalnya sebagai Tauke* diganti menjadi *in the village he was also known as "Tauke"*. Kutipannya sebagai berikut:

*[Ahok] Voice over: Urang-urang di kampungku mengenalnya sebagai Tauke*  
*Subtitle: In the village he was also known as "Tauke"*

Strategi *detractio* juga digunakan dalam menerjemahkan *subtitling* film ‘A Man Called Ahok’ namun frekuensi kemunculannya hanya 73 kali. Penerjemah mengurangi atau menghilangkan informasi-informasi yang tidak penting atau relevan dalam menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa target karena disebabkan keterbatasan waktu dan tempat. Dalam kalimat *Tentu kalua ajak Bapak, Ibu melakukan aksi seperti itu* diterjemahkan menjadi *if you continue....* Terdapat penghilangan banyak kata dalam kalimat tersebut. Beberapa kutipan yang menunjukkan penggunaan strategi *detractio* sebagai berikut:

*[Ahok] Voice over: Tentu kalua ajak Bapak, Ibu melakukan aksi seperti itu*  
*Subtitle: ...if you continue.*

*[Civil servant staff] Voice over: Ini pak Kim Nam.Saye bawa dokumen. Pak Kim Nam harus tanda tangan*  
*Subtitle: You need to sign the contract for the project.*

Strategi yang kemunculan frekuensinya paling jarang adalah strategi *subtitio* yaitu sebanyak 47 kali. Strategi ini menekan pada proses paraphrase dalam menerjemahkan sebuah makna. Strategi ini biasanya digunakan untuk menerjemahkan idiom atau peribahasa. Misalnya tokoh Ayah Ahok mengungkapkan *oknum-oknum itu benar-benar merepotkan* yang diterjemahkan menjadi *those people are getting on my nerves.*

Kalimat tersebut menunjukkan sebuah idiom yang tidak bisa diterjemahkan secara harfiah.

*[Ahok's Dad] Voice over: Oknum-oknum itu benar-benar merepotkan*  
*Subtitle: Those people are getting on my nerves.*

Hasil penelitian ini tidak sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh Mollanazar et al. (2017) karena terdapat sedikit perbedaan strategi penerjemahan yang digunakan. Mollanazar, dkk. menemukan strategi yang dominan adalah *repetitio* dengan jumlah frekuensi kemunculan sebanyak 1.495 kali. Kemudian strategi lainnya secara berturut-turut adalah strategi *detractio* sebanyak 601 kali, *transmutatio* sebanyak 416 kali, *adiectio* sebanyak 358 kali and *substitutio* sebanyak 301 kali. Penelitian mereka menunjukkan bahwa setelah strategi *repetitio* adalah *detractio* yang mengindikasikan bahwa cara menerjemahkan mereka mengacu pada batasan waktu dan ruang sehingga mereka cenderung mengikuti konvensi penerjemahan yang ada (Bogucki, 2016).

**Tabel 1.** Strategi *subtitling* film “A Man Called Ahok”

<b>Strategi</b>	<b>Frekuensi</b>
Repetitio	632
Adiectio	112
Detractio	73
Transmutatio	97
Substitutio	47
Total	961

Penelitian ini tidak hanya menemukan strategi *subtitling* dalam bahasa Inggris namun menemukan terdapat *subtitling* dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa tokoh yang berbicara menggunakan bahasa Kek (variasi bahasa Mandarin) dan bahasa Belitung. Bahasa Belitung terdengar sama dengan bahasa Indonesia namun terdapat sedikit perbedaan. Contohnya adalah kata urang-urang dalam bahasa Belitung yang direpresentasikan orang-orang dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini menemukan sebanyak 31 ungkapan dalam bahasa Kek. Contohnya adalah sebagai berikut:

*[Civil servant staff] Voice over: Ni hao*

*Subtitle: Apa kabar?  
How are you*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### A. Kesimpulan

Film ‘*A Man Called Ahok*’ merupakan film yang diangkat dari kisah nyata yang mengandung banyak pesan moral. Film tersebut diterjemahkan dalam bentuk *subtitling* bahasa Inggris Selain itu juga ditemukan beberapa *subtitling* bahasa Indonesia yang disebabkan karena beberapa tokoh menggunakan bahasa Kek yang merupakan variasi bahasa Mandarin. *Subtitling* merupakan bentuk penerjemahan audio visual yang memiliki beberapa strategi. Menurut Debalastita’s (1989) terdapat strategi *repetitio*, *adiectio*, *detractitio*, *transmutatio* dan *substitutio*. Dalam film ‘*A Man Called Ahok*’ film, strategi yang banyak digunakan adalah strategi *repetitio* dan *adictio*. Selanjutnya strategi lainnya adalah *detractio*, *transmutation* and *substitution*.

#### B. Saran

Penelitian ini hanya meneliti satu film Indonesia. Untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai penggunaan strategi *subtitling*, diperlukan penelitian lanjutan yang menganalisis beberapa film Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bogucki, L. (2016). *Areas and methods of audiovisual translation research* (Second). Frankfurt: Peter Lang.
- Caimi, A. (2013). Subtitles and language learning. In Y. Gambier & L. Van Doorslaer (Eds.), *Handbook of translation studies*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company
- Guillot, M. (2010). Film subtitles from a cross-cultural pragmatics perspective. *The Translator*, 16(1), 67–92. <https://doi.org/10.1080/13556509.2010.10799294>
- Kusumastuti, F. (2011). *Analisis kontrastif subtitling dan dubbing dalam film kartun Dora The Explorer Seri Wish Upon A Star: Kajian teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan*. Universitas Sebelas Maret.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis. An introduction to its methodology*. USA: Sage Publication.
- Mcclarty, R. (2014). In support of creative subtitling : Contemporary context and theoretical framework. *Perspectives: Studies in Translatology*, 22(4), 592–606. <https://doi.org/10.1080/0907676X.2013.842258>
- Mollanazar, H., & Nasrollahi, Z. (2017). Official and non-official subtitles in Iran: A comparative study. In M. Deckert (Ed.), *Audiovisual Translation-Research and Use*. Frankfurt am Main: Peter Lang GmbH.
- Mubenga, K. S. (2010). Investigating norms in interlingual subtitling : A systemic functional perspective. *Perspectives: Studies in Translatology*, 18(4), 251–274. <https://doi.org/10.1080/0907676X.2010.482993>
- Munday, J. (2008). *Introducing translation studies: Theories and applications* (Second). Oxon: Routledge.
- Nisaa, R. K. (2011). *Analisis teknik, metode dan ideologi penerjemahan subtitle film Beckham Unwrapped dan dampaknya pada kualitas terjemahan*. Universitas Sebelas Maret.
- Neuendorf, K. (2002). *The content analysis guidebook*. London: Sage Publication.
- Pinto, S. R. (2017). Film , dialects and subtitles : An analytical framework for the study of non-standard varieties in subtitling. *The Translator*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/13556509.2017.1338551>
- Sugianto, G. E., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). Persepsi mahasiswa pada film “Senjakala di Manado.” *E-Journal Acta Diurna*, VI(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Tang, J. (2014). Translating Kung Fu Panda’s kung fu-related elements: Cultural representation

in dubbing and subtitling. *Perspectives: Studies in Translatology*, 22(3), 437–456.  
<https://doi.org/10.1080/0907676X.2013.864686>

Zhang, J. (2012). The interaction between visual and written ethnography in subtitling. *Visual Anthropology*, 25(5), 439–449. <https://doi.org/10.1080/08949468.2012.720200>



## LAMPIRAN BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

### A. Anggaran Biaya

Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Dosen Pemula yang diajukan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Honorarium pelaksana (sesuai ketentuan, maksimum 30%)	6.000.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan (maksimum 60%)	3.470.000
3	Perjalanan (maksimum 40%)	1.300.000
4	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan, lainnya sebutkan) (maksimum 40%)	8.000.000
Jumlah		18.770.000

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp )	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Biaya Per Tahun
				Th I
Ketua	25.000	12	12	3.500.000
Anggota	25.000	10	10	2.500.000
SUB TOTAL				6.000.000
2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
				Th I
Kertas HVS 80 Gram	Proposal, laporan, lembar kuestioner	4 rim	55.000	220.000

Tinta Printer	Proposal, laporan, jurnal-jurnal penelitian	4 pak	150.000	600.000
Penjilidan	Proposal dan laporan			50.000
Souvenir untuk pakar	Validitas instrumen			600.000
Pembelian DVD Film				1.000.000
Paket internet (Bolt)	Mengerjkn IMindMap (3 bolt)	3 bolt (4 bulan)	500.000	1.000.000
<b>SUB TOTAL</b>				<b>3.470.000</b>
<b>3. Perjalanan</b>				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
				Th I
Perjalanan ke beberapa Production House	Pengumpulan data			500.000
Perjalanan ke pakar penerjemahan	Validasi hasil analisis			500.000
Perjalanan Pembelian bahan habis pakai	Pembelian bahan habis pakai dan souvenir			300.000
<b>SUB TOTAL</b>				<b>1.300.000</b>
<b>4. Lain-lain</b>				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
				Th I
Seminar	Biaya seminar, perjalanan seminar dan akomodasi	2 orang		8.000.000
<b>SUB TOTAL</b>				<b>10.000.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUH TAHUN</b>				<b>20.000.000</b>

## B. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian untuk tahun pertama adalah sebagai berikut:

No	KEGIATAN	BULAN				
		1-2	3-4	5-6	7-8	9-10
1.	Persiapan (membuat proposal)	**				
2.	Studi literature		**			
3.	Mengkompilasi sumber data berupa film-film Indonesia			**		
4.	Menganalisis data dan interpretasi data			**		
5.	Uji validitas ke pakar			**		
6.	Penyusunan laporan				**	
7.	Seminar internasional				**	
8.	Pengiriman laporan					**

## LAMPIRAN ARTIKEL YANG DIPUBLIKASIKAN

Nama jurnal: ELTIN Journal (Journal of English Language Teaching in Indonesia)  
Volume 7/II October 2019

Url Address: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/eltin/article/view/1318/825>

Agustina & Joni: The Subtitling Strategies...

### THE SUBTITLING STRATEGIES USED IN INDONESIAN FILM

Noni Agustina<sup>1</sup> and Joni<sup>2</sup>

noni@esaunggul.ac.id dan joni@esaunggul.ac.id

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

#### ABSTRACT

The social phenomena can be represented through film providing images, soundtrack, voice-over, dance, and some art such as theatrical dan fine art. The Indonesian film played in XXI since 2017 must have English subtitling because the viewers nowadays are not only Indonesian people but also foreigner. The film subtitling is challenging because it is different from the other translation medium. A subtitler requires an appropriate translation strategy. Thus, this study aims to explore the subtitling strategies used in Indonesian film. The approach employed was qualitative with content analysis as a research design. The data used was English subtitling of 'A Man Called Ahok' film. The result showed that the dominant subtitling strategies used were repetition indicating the literal translation and addition strategy showing more information given. Respectively, transmutation and detraction strategies are also employed. Former indicated some changes in internal order such as lexical change, passive to active, etc. The latter showed deletion or condensation unnecessary or irrelevant information. Substitution strategy is the least used in subtitling which it indicates lack of pharaprasing. This study offers the theoretical and practical contribution on subtitling strategies especially from Bahasa Indonesia to English.

*Keywords:* Film, audiovisual translation, subtitling, translation strategies.

## A. INTRODUCTION

Film is equipped by some technology consisting of images, soundtrack, voice-over, dance, and some art such as theatrical and fine art. Delabastita (1989) and Gottlieb (1998) in Mubenga (2010) urge that film has multisemiotic and multimodal. Mubenga also describes film as medium comprising verbal and non-verbal information in representing the information to the viewers. Thus, many generations are still keen on watching the film. The preliminary research conducted through interviewing one of marketing manager of XXI cinema Jakarta suggested that the Indonesian film played in XXI since 2017 must have English subtitling because many foreigners' viewers watch it in XXI cinema spreading in Indonesia. The subtitling is very important because it gives the viewers to grab the message or information of film especially for foreigners. They can follow the story well by comprehending it.

Subtitling which is part of audiovisual translation develops rapidly because of the advancement of technology (Munday, 2008). The internet growth contributes to the subtitling thriving because Mac's research finding (2009) showed that amateur subtitlers came up to make the foreign movies subtitling and Japanese animation on internet (Tang, 2014). Moreover, the demand of Indonesian film subtitling also contributes to its enhancement.

Some previous studies undertaken by some researchers to scrutinise the subtitling. Tang (2014) investigated the subtitling strategies conducted by professional and amateur subtitlers concerning on the cultural representation of Kung-Fu Panda film. It is translated from English to Mandarin. Mollanazar, Nasrollahi, & Allameh (2017) also focused on the subtitling strategies on western films which were subtitled into Persian language. Nisaa, (2011) analysed the technique, method and ideology of film subtitling entitled Beckham Unwrapped. Kusumastuti (2011) investigated the technique used in dubbing and subtitling of Dora the Explorer film. Guillot (2010) studied the French thriller by exploring the English subtitles regarding the linguistic representation and culture. McClarty, (2014) explored the practice of creative subtitling. From the previous studies, English subtitling from Indonesian film is under researched. It is important to conduct the research by investigating the subtitling strategies in Indonesian film context.

## **B. LITERATURE REVIEW**

### **1. Subtitling**

Subtitle is texts written on the screen functioning to adding or substituting the soundtrack or live performance synchronized of the speech or voice-over uttered by the characters. It provides the benefits for the viewers. It gives the viewers' understanding on the story line (Mollanazar et al., 2017). Similarly, Bogucki (2016) urges that subtitling as part of audiovisual translation has purpose to message comprehension. Guillot (2010) suggests that subtitling which is used by foreign films does not only help the viewers to understand the story but also to explore the different culture. Caimi (2013) also sees that subtitling is also beneficial for the students as the viewers because it provides the linguistic and cultural comprehension in formal and informal settings. Price (1983) in Caimi (2013) investigates English Second Language students watch the subtitled TV program and result shows that their foreign language or culture acquisition is developed.

Bogucki (2016) urges that subtitling as part of audiovisual translation has some convention such as the subtitling template, constraints and easy effort for audience to process it. Karamitroglou in Bogucki (2016) explains some conventions in subtitling in detail. It must fit to the spatial parameter and layout which concern on the position of the screen, line numbers, characters per line, typeface and the color of background. It also focuses on the temporal parameter such as duration, leading-in and out time. The other elements should be considered by the subtitlers are punctuation, segmentation, omission guidelines, syntax alteration, the use of taboo or cultural aspects.

### **2. Strategies Subtitling**

Some scholars have some terminologies in translation studies such as procedure, technique, method, operation and strategies. Chesterman (2005) in Mollanazar et al. (2017) recognizes them more or less same. In this study concerns on subtitling strategies. Strategies refers to 'a general way of translating in its basic problem-solving sense as a plan that is implemented in a given context and is cognitive procedure not linguistic' (Mollanazar et al., 2017).

The subtitling strategies refers to Debalastita's (1989) theory on ancient rhetoric which consists of *repetitio*, *adiectio*, *detractio*, *transmutatio* and *substitutio*. *Repetitio* strategy is called literal or imitation translation which reproduces or renders the identical manner. *Adiectio* strategy refers to the adding phrase, clause, sentence, expression, etc in order to give more important information. It does not mean alter the original or source language significantly. *Detractio* strategy is used to delete, decimate or condense the phrase, clause, sentence, expression, etc because of some consideration such as spatial and temporal limitation. *Transmutatio* strategy is used to render in some changes such as lexical changes, active to passive or vice versa, negative to positive, etc. *Substitutio* strategy is used to modify or paraphrase which alter phrase, clause, sentence, expression from the source text. *Substitutio* strategy commonly occurs in idioms, proverbs or saying.

### **C. RESEARCH METHODOLOGY**

The research method used was content analysis with qualitative approach. The sources data was "A Man Called Ahok" film. It was played in November 2018 and in 4 days it reached five hundred thousand viewers. It was also watched by one million viewers. It was controversial film because some of Indonesian citizen thought that it brought political issues or political campaign but some of them considered it delivered the moral value such as empathy, honesty, hard-working, kindness, and so on. The data analysed were Indonesian voice-over and English subtitling.

The research procedures undertaken were visiting the production house and giving the consent form, watching the film, transcribing the Indonesian dan Kek voice-over, rewriting the English subtitle and some Indonesian subtitle if the character uttered Kek language, analysing the voice-over and subtitling by applying Delabastita's theories on ancient rhetoric (*repetitio*, *adiectio*, *detractio*, *transmutatio* and *substitutio*) and interpreting the findings and taking the conclusion.

#### D. FINDINGS AND DISCUSSION

From the interview undertaken to the producer, the English subtitling was made by a This study did not only find English subtitling but also some Indonesian subtitling. It happened because some characters spoke Kek language (Mandarin language variation) and Belitung language. The Belitung language sounds similar to Bahasa Indonesia such as urang-urang (Belitung language) represented orang-orang (Bahasa Indonesia). It was found 31 utterances of Kek language. The instance was as follows:

[Civil servant staff] Voice over: *Ni hao*  
Subtitle: *Apa kabar?*  
*How are you?*

Table 1. Subtitling strategies of “A Man Called Ahok” film

Strategy	Frequency
Repetitio	632
Adiectio	112
Detractio	73
Transmutatio	97
Substitutio	47
Total	961

#### E. CONCLUSION

The subtitling which is part of audiovisual translation had different strategies. Based on Debalastita's (1989) theory on ancient rhetoric, the subtitling strategies comprise repetitio, adiectio, detractio, transmutatio and substitutio. In 'A Man Called Ahok' film, the subtitling strategies have different occurrence. The most dominant ones are repetitio and adiectio. Then respectively the others are detractio, transmutatio and substitutio. The other finding shows Indonesian subtitling also comes up because some Kek language is spoken. Some characters not only speak Bahasa Indonesia but also Kek and Belitung language as their mother tongue. It is found 31 utterances of Kek language.

#### F. REFERENCES

- Bogucki, L. (2016). *Areas and methods of audiovisual translation research* (Second). Frankfurt: Peter Lang.
- Caimi, A. (2013). Subtitles and language learning. In Y. Gambier & L. Van Doorslaer (Eds.), *Handbook of translation studies*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Guillot, M. (2010). Film subtitles from a cross-cultural pragmatics perspective. *The Translator*, 16(1), 67–92. <https://doi.org/10.1080/13556509.2010.10799294>
- Kusumastuti, F. (2011). *Analisis kontrastif subtitling dan dubbing dalam film kartun Dora The Explorer Seri Wish Upon A Star: Kajian teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan*. Universitas Sebelas Maret.
- McClarty, R. (2014). In support of creative subtitling : Contemporary context and theoretical framework. *Perspectives: Studies in Translatology*, 22(4), 592–606. <https://doi.org/10.1080/0907676X.2013.842258>



- Mollanazar, H., Nasrollahi, Z., & Allameh. (2017). Audiovisual translation – research and use. In M. Deckert (Ed.), *Audiovisual translation-research and use*. Frankfurt am Main: Peter Lang.
- Mubenga, K. S. (2010). Investigating norms in interlingual subtitling : A systemic functional perspective. *Perspectives: Studies in Translatology*, 18(4), 251–274. <https://doi.org/10.1080/0907676X.2010.482993>
- Munday, J. (2008). *Introducing translation studies: Theories and applications* (Second). Oxon: Roulledge.
- Nisaa, R. K. (2011). *Analisis teknik, metode dan ideologi penerjemahan subtitle film Beckham Unwrapped dan dampaknya pada kualitas terjemahan*. Universitas Sebelas Maret.
- Tang, J. (2014). Translating Kung Fu Panda’s kung fu-related elements: Cultural representation in dubbing and subtitling. *Perspectives: Studies in Translatology*, 22(3), 437–456. <https://doi.org/10.1080/0907676X.2013.864686>

LAMPIRAN SERTIFIKAT SEBAGAI PRESENTER DI TEFLIN 2019

